

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk membangun suatu bangsa. Seringkali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan mengembangkan kompotensinya guna membangun peradaban bangsa. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Sehingga munculnya sebuah pendidikan dapat menciptakan manusia yang mampu untuk dirinya sendiri dan bermanfaat bagi bangsa. Dengan adanya pendidikan maka kualitas sumber daya manusia yang bersifat insani akan beranggapan bahwa suatu investasi yang sangat penting adalah membangun suatu bangsa dan seringkali diukur dari sejauh mana masyarakat menempuh pendidikan. Semakin tinggi sebuah pendidikan maka akan semakin majulah suatu bangsa.

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.*

Pada dasarnya pendidikan harus dinilai dari segi proses dan tujuannya, sehingga pendidikan adalah suatu proses keadaan manusia supaya mampu mendapatkan jati diri ke arah yang bertambah baik.

Pendidikan tinggi adalah sebuah jenjang pendidikan yang dilaksanakan setelah pendidikan menengah yang terdiri dari program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.² Sedangkan perguruan tinggi adalah sebuah tempat dimana tempat tersebut digunakan untuk menempuh pendidikan dan pengajaran tingkat tinggi. Perguruan tinggi adalah tempat untuk menghasilkan dan menyampaikan ilmu pengetahuan. Namun untuk saat ini perguruan tinggi tidak memandang organisasi sebagai proses yang teratur untuk menjalankan perbaikan.³

Perguruan tinggi menurut Nano Supriyono adalah sebuah pendidikan yang dilaksanakan di jenjang pendidikan tinggi, dimana peserta didiknya disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut Dosen. Perguruan tinggi terdiri dari dua jenis, yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perbedaan dapat dilihat dari yang berwenang dalam pengelolaan dan regulasi yang dilakukan. Perguruan tinggi negeri dikelola dan dilaksanakan oleh pemerintah sedangkan perguruan tinggi swasta dikelola oleh masyarakat secara terbuka. Sebagaimana menurut Undang-undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dalam pasal 1 ayat 6 bahwa yang dimaksud perguruan tinggi adalah sebuah

² Undang-undang No. 12 Tahun 2012 *Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 2.*

³Yeni Absah, "Pembelajaran Organisasi: Strategi Membangun Kekuatan Perguruan Tinggi," *Jurnal Manajemen bisnis* 1, No. 1 (Januari, 2008): 36.

satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan tinggi.⁴ Sehingga pendidikan perguruan tinggi adalah sebuah lembaga tingkat tinggi yang dilaksanakan untuk menempuh pendidikan tinggi guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Dalam sebuah perguruan tinggi pasti ada yang namanya manajemen, manajemen disini adalah sebuah proses yang tujuannya untuk mencapai sesuatu yang dilakukan dengan bantuan orang lain. Dimana didalam sebuah manajemen terdapat sebuah fungsi *organizing* yaitu tujuannya agar mampu membagi kegiatan yang besar sampai menjadi kegiatan yang kecil, oleh sebab itu *organizing* ini dapat mempercepat anggota-anggota organisasi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah direncanakan terlebih dahulu.

Dalam sebuah perguruan tinggi pastinya terdapat berbagai organisasi, dimana yang dimaksud dengan organisasi adalah sebuah unit sosial yang dilaksanakan secara sengaja, yang terdiri dari dua orang atau lebih agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam berorganisasi ada tiga pokok pendukung organisasi, yaitu: dimensi manusia, dimensi konsep dan dimensi teknis. Dimensi manusia di dalam sebuah organisasi adalah unsur yang kompleks, oleh sebab itu dibutuhkan sebuah pemahaman tentang sikap manusia dalam organisasi yang disebut dengan perilaku organisasi yang mencakup sebuah hubungan antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok dalam suatu organisasi.⁵

Dengan kata lain, organisasi merupakan sebuah tempat bagi mahasiswa agar mampu berinteraksi sosial, karena sebuah kegiatan yang diselenggarakan menuntut

⁴ A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 62.

⁵ Alifiulahtin Utaminingsih, *Perilaku Organisasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014), 1-2.

individu agar dapat saling berhubungan dengan orang lain. Mahasiswa aktif dalam organisasi, terutama yang menjadi pengurus, mempunyai peluang yang sangat besar dalam berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai sebuah tujuan organisasi maupun tujuan individu yang tidak bisa dicapai sendiri. Hal ini secara langsung ataupun tidak langsung melatih mahasiswa mampu berkomunikasi dengan orang lain, karena syarat terjadinya interaksi adalah komunikasi. Jika kemampuan organisasi selalu diasah hal itu dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mengalami ketakutan berbicara di depan umum.⁶

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi kemahasiswaan yaitu melalui minat, bakat, pemikiran kritis dan kreatif, motivatif dan bersifat atau mampu menghasilkan dalam jumlah besar (produktif). Karena itu diberikan kesempatan mahasiswa agar bisa mengikuti kegiatan diluar jam akademik baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kampus. Didalam sebuah organisasi terdapat beberapa macam organisasi diantaranya organisasi internal atau bisa disebut juga organisasi yang berada di dalam kampus sedangkan organisasi eksternal sebuah organisasi yang berada di luar kampus.

Organisasi mahasiswa sebuah lembaga yang dapat mewarnai dinamika mahasiswa di perguruan tinggi. Organisasi mahasiswa ada karena berangkat dari minat mahasiswa sehingga dapat menunjang mahasiswa dalam mengembangkan

⁶ Baidi Bukhori, "Kecemasan Berbicara di Depan Umum ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan." *Jurnal Komunikasi Islam* 6, No. 1 (Juni, 2016): 169.

kapasitas diri.⁷ Salah satu cara dapat dikembangkan melalui potensi mahasiswa melalui minat, bakat, pemikiran, yang kritis dan kreatif, motivatif dan bersifat atau mampu menghasilkan sesuatu yang besar (produktif). Oleh karena itu mahasiswa diberikan kesempatan agar bisa mengikuti kegiatan yang ada diluar jam akademik seperti aktivitas kemahasiswaan di perguruan tinggi.⁸ Sehingga mahasiswa yang biasanya aktif dalam sebuah organisasi dituntut agar mampu mengatur dan berbagi waktu yang dihadapkan dengan tugas-tugas kuliah ataupun kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang diikuti.⁹ Sehingga organisasi-organisasi kemahasiswaan merupakan sebuah sarana untuk dapat mengembangkan diri mahasiswa yang mempunyai banyak manfaat, yaitu dapat memperluas wawasan mahasiswa, dapat meningkatkan kecendekiawanan, serta dapat meningkatkan integritas pribadi mahasiswa dalam menangani permasalahan kampus, baik di dunia masyarakat atau bangsa.¹⁰

Organisasi internal bisa dilihat dari hal yang terdiri dari sub sistem penting. Salah satu sub sistem yaitu tujuan-tujuan dan nilai-nilai keorganisasian. Organisasi yang bersangkutan dapat menarik sebagian besar dari nilai-nilainya dari lingkungan sosio kultural yang lebih luas. Ada sebuah premis dasar yang menyatakan bahwa organisasi tersebut sebagai sebuah sub sistem dan masyarakat harus mencapai tujuan-

⁷ Suroto, "Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, No. 2 (Nopember, 2016): 1041.

⁸ Kharisma Febry Andika, dkk, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Sebelas Maret." *Jurnal Ilmiah Edutic* 4, No. 2 (Mei, 2018): 3.

⁹ Yasinta Karina Caesari, "Kuliah Versus Organisasi Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Di Ponegoro." *Jurnal Psikologi Undip* 12, No. 2 (Oktober 2013): 165.

¹⁰ Elsa Ardiana, dkk, "Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah Pengembangan Soft Skill Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang Mengikuti Organisasi Eksternal Kampus)." *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 2, No. 3 (2019): 274-275.

tujuan tertentu, yang dideterminasi oleh sistem yang lebih luas.¹¹ Sedangkan organisasi eksternal yaitu sebuah lingkungan yang berada diluar organisasi dan butuh dianalisis agar mampu menentukan kesempatan dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan.¹² Sehingga organisasi internal itu sangat berbeda, dimana organisasi internal tersebut berada didalam naungan pendidikan tinggi sedangkan organisasi eksternal yaitu lebih kepada lingkungan sekitar.

Organisasi intra kampus yaitu sebuah organisasi yang berada di dalam naungan kampus, dimana organisasi ini memiliki tingkatan resmi di dalam perguruan tinggi dan mendapatkan pembiayaan sebuah kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi. Sehingga dengan adanya organisasi yang berada didalam perguruan tinggi akan lebih memajukan dan dapat dikenal baik oleh masyarakat sekitar, sehingga mahasiswa tersebut mengalami perkembangan dan perubahan.

Di dalam sebuah organisasi internal pastinya memiliki kegiatan yang berbedabeda dan salah satunya yaitu dalam organisasi yang lebih menerapkan sifat keagamaan yang lebih mengandung nilai-nilai agama atau yang disebut juga dengan budaya religius. Dimana dengan menerapkannya budaya religius pasti semua kegiatannya akan mengandung nilai keagamaan baik dari segi perilakunya, sikap, ataupun cara bicaranya.

Budaya organisasi adalah sebuah ciri khas atau kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi yang dianut oleh para anggotanya sehingga membedakan organisasi

¹¹ Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2019), 28.

¹² Slamet Riyanto, "Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Madiun." *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 5, No. 3 (November, 2018): 162.

satu dengan yang lainnya. Pola dasar budaya merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan efektifitas organisasi.¹³ Sehingga budaya organisasi sangat penting untuk diterapkan oleh para anggotanya karena dapat membedakan membedakan organisasi yang lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya memiliki arti pikiran atau akal budi. Kata tersebut berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *Budhayah*, yang memiliki bentuk jamak dari kata budhi yang berarti budi atau akal. Pengertian budaya secara umum adalah suatu aktifitas manusia untuk dapat berkembang yang dilaksanakan oleh beberapa orang dan dilakukan secara terus-menerus dari setiap generasi.¹⁴ Menurut Matsumoto budaya merupakan sebuah sikap, nilai, kepercayaan, dan tingkah laku akan dibagi kepada sekumpulan manusia, tapi berlainan pada tiap perindividu akan dibagi dari masa ke masa.¹⁵ Jadi budaya adalah turunan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya, sehingga hal ini mengalami sebuah perubahan seiring dengan berjalannya waktu.

Religius biasa diartikan dengan kata agama. Religius merupakan suatu nilai-nilai untuk perkembangan pendidikan budaya dan karakter anak didik disemua jenjang pendidikan formal. Nilai agama bagi anak adalah sesuatu nilai yang digunakan sebagai aktivitas kesehariannya sehingga mampu sebagai alat untuk tidak bersikap

¹³ Muh. Hidayat, dkk, "Pengembangan Budaya Organisasi Dalam Lembaga Pendidikan." *Jurnal Tarbawi* 14, No. 1 (Januari, 2017): 87.

¹⁴ Faridz Alfansa, dkk, *Media dan Perkembangan Budaya*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 41.

¹⁵ Agus Rusmana, dkk, *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer* (Bandung: Unpad Press, 2019), 129.

dan berperilaku yang cenderung negatif.¹⁶ Dengan adanya perkembangan budaya berarti dapat membantu mahasiswa mempunyai sifat religius yang tertanam dalam diri mahasiswa, sehingga dapat memperkokoh imannya dan dapat mengaplikasikannya di lingkungan perguruan tinggi ataupun lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, dari kebiasaan keseharian yang diwarisi oleh nenek moyang untuk diterapkan keanak cucunya dimasa yang akan datang agar menjadikan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku yang tertanam bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, pembudayaan yaitu nilai-nilai keberagaman (religius) yang dapat diterapkan dengan cara mengikuti sebuah organisasi yang lebih mendalami mengenai nilai-nilai agama, sehingga tradisi tersebut akan berkembang dengan seiringnya zaman.

Alasan penulis memilih IAIN Madura, karena hasil dari wawancara dengan ketua organisasi UKM Iqda di IAIN Madura, menyatakan bahwa ada beberapa organisasi internal di dalam kampus, namun yang merujuk kedalam nilai-nilai agama dan dapat mengembangkan budaya religius yaitu organisasi UKM Iqda. Dimana UKM Iqda disini merupakan organisasi yang memiliki budaya yang sangat kental dengan budaya religius yang di dalamnya terdapat sebuah acara sholawatan yang dilakukan dalam setiap minggu dan beberapa acara lainnya. Dilihat dari segi programnya organisasi internal UKM Iqda sangat berkaitan untuk meningkatkan budaya religius di pendidikan tinggi itu sendiri, karena basisnya IAIN Madura yaitu

¹⁶ Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 6, No. 1 (Juni, 2019): 53.

lebih kepada nilai-nilai agama, sehingga ada kaitannya UKM Iqda dengan IAIN Madura yaitu memberikan subangsih besar terhadap kampus dengan beberapa acara didalamnya yang lebih mengarah pada budaya-budaya religius atau agama. Dalam hal itu dapat berdampak baik terhadap kampus IAIN Madura itu sendiri.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kegiatan Organisasi Intra Kampus dalam Meningkatkan Budaya Religius Mahasiswa di UKM Iqda IAIN Madura”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kegiatan organisasi intra kampus dalam meningkatkan budaya religius mahasiswa di UKM Iqda IAIN Madura?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan organisasi intra kampus dalam meningkatkan budaya religius mahasiswa di UKM Iqda IAIN Madura?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang terencana pasti mempunyai target dan tujuan yang ingin di capai. Demikian juga penelitian ini dari sebuah kegiatan tujuan tersebut di muat dalam sebuah kegiatan agar program yang direncanakan dapat di evaluasi sejauh mana hasil yang diperoleh dalam proses penelitian tersebut. Adapun dari adanya penelitian ini bertujuan untuk:

¹⁷ Mohammad Ilzam, Ketua UKM IQDA IAIN Madura, Wawancara secara Daring, (10 juni 2020).

1. Untuk mendeskripsikan peran kegiatan organisasi intra kampus dalam meningkatkan budaya religius mahasiswa di UKM Iqda IAIN Madura.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan organisasi intra kampus dalam meningkatkan buday religius mahasiswa di UKM Iqda IAIN Madura.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian ini, diharapkan dapat memberikan nilai guna terhadap beberapa elemen baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan dan juga merupakan sumbangan pemikiran dan kajian teoritis khususnya dalam bidang keorganisasian.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa elemen antara lain:
 - a. Bagi IAIN Madura

Bagi masyarakat kampus hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber referensi, bahan bacaan, dan bahan kajian dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya Humas.

- b. Bagi Organisasi Intra Kampus UKM Iqda IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna bagi Organisasi Intra Kampus UKM IQDA IAIN Madura sebagaimana berikut:

- 1) Sebagai perkumpulan pemikiran yang bersifat membangun seluruh ide-ide yang ada, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang besar bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan.

- 2) Sebagai bahan masukan dan bahan penilaian dalam menerapkan organisasi intra kampus UKM IQDA di perguruan tinggi.
- 3) Sebagai penyelesaian terhadap persoalan pendidikan yang kelak akan menopang pengembangan dan kemajuan pendidikan tinggi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Dapat menjadikan wawasan dan pengetahuan sekaligus pengalaman selama melakukan penelitian di IAIN Madura, serta sebagai syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- 2) Melatih kepekaan dan kepedulian peneliti melihat permasalahan di perguruan tinggi khususnya di bidang keorganisasian.

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dengan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Organisasi mahasiswa intra kampus adalah tempat yang digunakan untuk bersama-sama mahasiswa untuk bisa mencapai sebuah tujuan dalam suatu organisasi, dan memiliki visi misi yang dapat dimengerti oleh mahasiswa serta disetujui oleh semua pengurus. Organisasi mahasiswa intra kampus merupakan organisasi yang mempunyai kedudukan resmi di suatu perguruan tinggi dan

mendapatkan anggaran kegiatan organisasi dari yang mengelola perguruan tinggi bahkan dari kementerian atau lembaga terkait.¹⁸

2. Budaya religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh lembaga pendidikan.¹⁹

Jadi, dari definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi intra kampus yaitu sebuah organisasi yang berada dalam naungan perguruan tinggi yang tujuannya untuk mengembangkan nilai-nilai agama.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah yang dilakukan oleh orang lain, dimana dalam hal ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam menyusun semi skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Peran Kegiatan Organisasi Intra Kampus dalam Meningkatkan Budaya Religius Mahasiswa di UKM IQDA IAIN Madura* sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Hambali dan Eva Yulianti pada tahun 2018 yang berjudul Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit. Letak persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang keagamaan religius. Sedangkan letak perbedaannya adalah dalam penelitian Muh. Hambali dan Eva Yulianti

¹⁸ Faisal Hendra, "Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab." *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5, No. 1 (Juni, 2018): 108.

¹⁹ M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak*, (Malang: Guepedia, 2019), 30.

fokus pada Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti fokus pada Peran Kegiatan Organisasi Intra Kampus dalam Meningkatkan Budaya Religius Mahasiswa di UKM IQDA IAIN Madura.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ach. Baihaki pada tahun 2016 yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura. Letak persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang budaya religius. Sedangkan letak perbedaannya adalah dalam penelitian Ach. Baihaki fokus pada Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti fokus pada Peran Kegiatan Organisasi Intra Kampus dalam Meningkatkan Budaya Religius Mahasiswa di UKM IQDA IAIN Madura.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Azis Saputra pada tahun 2017 yang berjudul Peran Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di MAN 1 Palembang. Letak persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang budaya religius. Sedangkan letak perbedaannya adalah dalam penelitian Azis Saputra fokus pada Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di MAN 1 Palembang sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti fokus pada Peran Kegiatan Organisasi Intra Kampus dalam Meningkatkan Budaya Religius Mahasiswa di UKM IQDA IAIN Madura.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sholikhul Amri pada tahun 2018 yang berjudul Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya religius di Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten. Letak persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang budaya religius. Sedangkan letak perbedaannya adalah dalam penelitian Sholikhul Amri fokus pada Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti fokus pada Peran Kegiatan Organisasi Intra Kampus dalam Meningkatkan Budaya Religius Mahasiswa di UKM IQDA IAIN Madura.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Yakin D. Padang pada tahun 2017 yang berjudul Peran Organisasi Internal Kampus Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram. Letak persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang organisasi internal kampus. Sedangkan letak perbedaannya adalah dalam penelitian Ainul Yakin D. Padang fokus pada Peran Organisasi Internal Kampus Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti fokus pada Peran Kegiatan Organisasi Intra Kampus dalam Meningkatkan Budaya Religius Mahasiswa di UKM IQDA IAIN Madura.

Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Muh. Hambali dan Eva Yulianti Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter	Sama-sama membahas tentang budaya religius	Penelitian terdahulu membahas tentang Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap

	Religius Peserta Didik di Kota Majapahit, Tahun 2018		Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus Peran Kegiatan Organisasi Intra Kampus dalam Meningkatkan Budaya Religius Mahasiswa di UKM IQDA IAIN Madura
2.	Ach. Baihaki, Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura, Tahun 2016	Sama-sama membahas budaya religius	Penelitian terdahulu membahas tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus Peran Kegiatan Organisasi Intra Kampus dalam Meningkatkan Budaya Religius Mahasiswa di UKM IQDA IAIN Madura
3.	Azis Saputra, Peran Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di MAN 1 Palembang, Tahun 2017	Sama-sama membahas budaya religius	Penelitian terdahulu membahas tentang Peran Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di MAN 1 Palembang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih focus Peran Kegiatan Organisasi Intra Kampus dalam Meningkatkan Budaya Religius Mahasiswa di UKM IQDA IAIN Madura
4.	Sholikhul Amri,	Sama-sama membahas	Penelitian terdahulu

	Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten, Tahun 2018	budaya religius	membahas tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus Peran Kegiatan Organisasi Intra Kampus dalam Meningkatkan Budaya Religius Mahasiswa di UKM IQDA IAIN Madura
5.	Ainul Yakin D. Padang, Peran Organisasi Internal Kampus Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Tahun 2017	Sama-sama membahas organisasi internal kampus	Penelitian terdahulu membahas tentang Peran Organisasi Internal Kampus Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus Peran Kegiatan Organisasi Intra Kampus dalam Meningkatkan Budaya Religius Mahasiswa di UKM IQDA IAIN Madura